

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah untuk mengembangkan potensi setiap individu. Proses pendidikan juga dapat mempengaruhi potensi individu menjadi kompetensi yang mencerminkan kemampuannya dalam dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana poses pembelajaran yang dialami siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran juga sangat perlu diperhatikan supaya setiap siswa dapat menguasai materi yang di ajarkan.

Pendidikan menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berkaitan dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 1).

Dalam penjelasan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal tersebut, lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) khususnya keahlian Teknik Permesinan diharapkan mampu bersaing didunia kerja nantinya.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 menyebutkan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMA atau MA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab menciptakan lulusannya memiliki daya saing yang professional dan memiliki kemampuan, keahlian, serta keterampilan. Pendidikan di SMK pada umumnya adalah pendidikan yang menuntut siswanya untuk mengembangkan keterampilan, potensi, dan kemampuan sebaik mungkin. Pembelajaran di smk meliputi pembelajaran teoritis dan praktik, dimana praktik pada persentasenya lebih banyak dibandingkan dengan teoritis. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang dipilih setiap individu peserta didik. SMK juga sebagai salah satu lembaga pendidikan harus bisa memanfaatkan pembelajaran yang ada sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kurikulum sangat dibutuhkan di lembaga lembaga pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum didefinisikan sebagai “sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh murid atau diajarkan oleh guru untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah”. Inti pengertian

ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah mata pelajaran. Yang dimaksud dengan mata pelajaran ini adalah pengetahuan yang sudah disistematisasikan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang dipelajari atau dibelajarkan kepada siswa oleh guru (S. Nasution, 1987).

Menurut Mahmud (2010: 408) menyatakan bahwa kurikulum adalah perangkat yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Disisi lain Rusman (2009:3) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyelenggara kegiatan pembelajaran adalah guru bidang studi yang bertujuan untuk menunjang pencapaian pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut untuk menunjang pencapaian pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada peranan guru sangat dibutuhkan untuk mencapai standar pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam

pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif (Kunandar, 2007:5). Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki sifat profesional keguruan yang handal dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Sehingga prestasi siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pendidikan tercapai. Hal ini sesuai dengan fungsi guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa salah satunya guru wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru juga memiliki 30 persen faktor keberhasilan atau kesuksesan siswa maka guru harus meningkatkan kompetensinya agar menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Untuk meningkatkan atau menghasilkan manusia yang berkualitas Sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menyediakan mata pelajaran yang produktif. Seperti Mata pelajaran Teknik Permesinan CNC. Mata Pelajaran Teknik Pemesinan CNC adalah mata pelajaran yang menggunakan bahasa pemrograman komputer. Dalam pembelajaran Teknik Pemesinan CNC ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan pada Kawasan kognitif dan Kawasan psikomotorik. Tujuan pada Kawasan kognitif dapat dilihat pada pengenalan mesin CNC, struktur dasar pemrograman NC, pemrograman gerakan tunggal dan pemrograman penyanyatan siklus. Kemudian pada Kawasan psikomotorik dapat dilihat pada prosedur penggunaan mesin. Kemampuan motorik pada prosedur penggunaan mesin ini misalnya adalah memasang benda kerja, memasang tool,

mengisi coolant, menekan tombol mesin dan mengoperasikan mesin. Untuk mengoperasikan mesin CNC ini harus ada program yang dimasukkan sebagai instruksi agar mesin dapat mengeksekusi programan tersebut. Program tersebut merupakan transformasi dari perintah angka-angka yang di input oleh mesin dan diterjemahkan oleh mesin sebagai output kedalam bentuk gerakan vertikal, horizontal, dan diagonal serta pergerakan pisau potong. Hal-hal tersebut tidak dapat dilakukan tanpa pengetahuan secara teoritis terlebih dahulu.

Ketuntasan hasil belajar merupakan suatu permasalahan umum yang sering terjadi di lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi ketuntasan belajar antara lain, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya mental siswa, lemahnya fisik siswa, serta kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam memahami materi. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya prasarana yang memadai, kurikulum yang tidak fleksibel, kurangnya proses belajar mengajar, kurangnya motivasi dari keluarga, dan sebagainya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk itu guru disini dituntut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, karena semakin tingginya pemahaman siswa menguasai materei maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang memiliki kompetensi yang masih dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ini telah ditentukan oleh guru sebelumnya di awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan: (1) Intake (kemampuan rata-rata peserta didik, (2) Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai tanda tercapainya kompetensi dasar), (3) Kemampuan daya pendukung. Setelah ditetapkan KKM ini guru disini menentukan suatu kebijakan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin agar siswa memiliki atau mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Namun, pasti ada siswa yang belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minum (KKM) yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan peserta didik, pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan memerhatikan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga sangat penting dalam kemajuan individu peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu guru dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan hubungan antar manusia (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika kedudukan masing-masing pihak hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban masing masing. Dengan demikian proses pembelajaran sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar, yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran apabila terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri peserta didik

sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Perbuatan guru dan perubahan perilaku peserta didik memiliki hubungan yang fungsional (Kartadinata, 1997: 75). Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran adalah dampak dari suatu proses pembelajaran. Dampak pembelajaran merupakan hasil belajar yang dapat diukur melalui hasil evaluasi pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan dan SMK Swasta Multi Karya dengan mewawancarai guru bidang studi yaitu mata pelajaran Teknik Pemesinan Cnc ditemukan masih ada siswa yang belum mencapai standar KKM bahkan hanya mencapai rata-rata KKM yang sudah ditetapkan saja pada saat sebelum mengikuti pembelajaran remedial. Hal tersebut dapat dilihat dari distribusi tabel nilai UAS siswa sebelum mengikuti pembelajaran remedial (lampiran)

Berdasarkan tabel distribusi nilai UAS (lampiran) dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC siswa kelas XI SMK Multi Karya terdapat 13 siswa yang belum tuntas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 13 siswa yang belum mencapai nilai standar yang sudah ada. Sedangkan untuk Kelas XI SMK Dwiwarna Medan terdapat 9 siswa yang belum tuntas, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 9 siswa yang belum tuntas atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kurangnya capaian ketuntasan belajar siswa kelas XI di SMK Swasta Medan, maka SMK Swasta Dwiwarna Medan dan SMK Swasta Multi Karya telah mengadakan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

sebagai salah satu program untuk membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 April 2022 dengan guru bidang studi Teknik Pemesinan CNC menjelaskan bahwa:

“Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran remedial adalah: (1) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa yaitu dilihat dari hasil ujian yang dilakukan kepada siswa, (2) Kemudian membagi siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas, (3) Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa seperti kurangnya siswa dalam materi pengerjaan langkah dasar cnc, kurangnya siswa memahami materi menentukan parameter mesin cnc, dll. (4) Guru menjelaskan ulang materi-materi yang belum dipahami siswa, (5) Setelah guru menjelaskan ulang materi-materi yang belum dipahami siswa, kemudian guru memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi tersebut dan membagikannya kepada siswa yang belum tuntas.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, peneliti berpendapat bahwa Pembelajaran Remedial adalah salah satu pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan ketuntasan siswa khususnya pada mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran remedial juga disebut sebagai pembelajaran “pengobatan” agar masalah yang ditemukan siswa dapat diperoleh jawabannya oleh siswa itu sendiri (Made Alit Mariana, 2003).

Pembelajaran remedial ini dilakukan dengan waktu yang relatif lama karena harus disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang belum dipahami siswa. Oleh karena itu, dalam praktiknya peranan guru sangat penting supaya program remedial ini terlaksana dan dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru yang lain yang memiliki kemampuan dalam memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Pelaksanaan remedial ini juga dapat dilakukan dengan tatap muka atau belajar secara mandiri, kemudian guru memberikan penilaian setelah siswa menjawab tugas-tugas yang diberikan. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan atas dasar kesepakatan guru dengan peserta didik, dan dapat dilaksanakan didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Pembelajaran diberikan hanya indikator yang belum tuntas (Abdul Majid: 2012). Di dalam pembelajaran remedial ini yang diperbaiki adalah keseluruhan proses belajar mengajar seperti cara mengajar, metode pelajaran, materi pelajaran, alat belajar, lingkungan belajar untuk meningkatkan ketuntasan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui tolok ukur keberhasilan remedial adalah nilai akhir yang maksimal, maka peneliti memfokuskan pada perubahan nilai yang terjadi setelah dilaksanakannya remedial. Apabila nilai peserta didik yang mengikuti remedial menjadi lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan remedial berhasil. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis sangat tertarik mengangkat permasalahan tentang: “Efektivitas Pembelajaran

Remedial Mata Pelajaran Teknik Pemesinan CNC Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC
2. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.
3. Kurangnya pemahaman siswa khususnya pada bagian pemrograman,
4. kurangnya prasanara,
5. kurangnya pengalokasian waktu praktek dengan teori,

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulisan Skripsi ini dibatasi dan berfokus pada Efektivitas Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Teknik Pemesinan CNC Pada Siswa kelas XI SMK Swasta Dwiwarna Medan dan SMK Swasta Multi Karya Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti disini dapat menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC di SMK Swasta Medan?

2. Bagaimana efektivitas pembelajaran remedial mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC pada kelas XI SMK Swasta Medan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran remedial mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC pada siswa kelas XI SMK Swasta Medan
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC pada siswa kelas XI SMK Swasta Medan
3. Untuk mengetahui reaksi siswa terhadap pembelajaran remedial mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah untuk dapat dipergunakan sebagai penelitian relevan bagi peneliti yang ingin meneliti khususnya dalam hal pembelajaran remedial yang efektif pada mata pelajaran Teknik Pemesinan CNC di SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk membantu sebagai bahan evaluasi dalam hal menunjang ketuntasan siswa sekolah itu sendiri.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami kekurangan-kekurangan siswa didalam proses pembelajaran dan dapat menjadi acuan sebagai peningkatan ketuntasan belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pembelajaran peneliti untuk meningkatkan kemampuan sebagai calon guru di kemudian hari, dan sebagai pedoman peneliti dalam hal penelitian berikutnya.

